

Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia

Hulifah¹, Sri Pujiningsih^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Korespondensi: sri.pujiningsih.fe@um.ac.id

Abstract

This study aims to explore the factors that influence audit quality in Indonesia. The method used is a systematical literature review. Data analysis technique used is content analysis and bibliometric. research data from 125 articles on audit quality from journals indexed in the Science and Technology Index (Sinta) during 2016-2020. The results show that (1) the most productive researcher is I Dewa Nyoman Badera and Udayana University is the institution that publishes the most research results on audit quality articles in Indonesia, there are 5 dominant factors out of 56 factors that influence audit quality, namely independence, competence, work experience, due professional care, and time budget pressure, the majority of articles use agency theory, data collection techniques use questionnaires with multiple linear regression data analysis techniques. (2) The majority of articles in the field of audit quality are written by two people and collaboration between researchers in the field of audit quality tends to be done with colleagues. (3) Opportunities for further research in the field of audit quality can examine the factors that influence audit quality by referring to research abroad such as computer-assisted audit techniques, role stress, work environment, and auditor compensation, can conduct research using the latest data analysis techniques and link it with other theories, and collaborate between institutions and international collaborations.

Keywords: Audit Quality, Litertature Review, Content Analysis, Bibliometric Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelusuri faktor faktor yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia. Metode yang digunakan adalah systematical literature review. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan bibliometric. Data penelitian dari 125 artikel tentang kualitas audit dari jurnal yang terindeks pada Science and Technology Index (Sinta) selama 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peneliti yang paling produktif adalah I Dewa Nyoman Badera dan Universitas Udayana merupakan institusi yang paling banyak mempublikasikan hasil penelitian artikel kualitas audit di Indonesia, terdapat 5 faktor yang dominan dari 56 faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yakni independensi, kompetensi, pengalaman kerja, due professional care, dan time budget pressure, mayoritas artikel menggunakan teori keagenan, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data regresi linier berganda. (2) Mayoritas artikel di bidang kualitas audit ditulis oleh dua orang dan kolaborasi antar peneliti di bidang kualitas audit cenderung dilakukan dengan teman sejawat. (3) Peluang bagi penelitian selanjutnya di bidang kualitas audit dapat menguji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dengan merujuk penelitian di luar negeri seperti teknik audit berbantuan komputer, role stress, lingkungan kerja, dan kompensasi auditor, dapat melakukan penelitian dengan teknik analisis data terbaru dan menghubungkannya dengan teori lain, dan melakukan kolaborasi antar institusi maupun kolaborasi internasional.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Litertature Review, Content Analysis, Bibliometric Analysis

PENDAHULUAN

Davidson & Neu (Fachruddin & Handayani, 2017) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan salah satu faktor yang berdampak pada kredibilitas informasi keuangan. Selanjutnya Opini auditor dapat digunakan sebagai dasar para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, profesi auditor mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat luas pada beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Justinus Aditya Sidharta yang melakukan konspirasi dengan PT. Great River International Tbk. untuk memperbesar akun piutang, penjualan, dan aset-aset yang lain (Muliawan & Sujana, 2017). Selanjutnya, sebagai perusahaan jasa konsultan keuangan, UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik (AP) telah dilanggar PT Ernst Young Indonesia (EY) yang pada saat itu menyelenggarakan audit investigasi atas laporan keuangan tahun buku 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) (Kampai, 2020).

Fenomena lainnya yang terjadi di dalam negeri adalah kegagalan mengaudit laporan keuangan tahun buku 2011 PT Indosat Tbk. Dalam kasus tersebut, Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner EY Indonesia mendapatkan sanksi dari Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (PCAOB). Hal tersebut dikarenakan KAP Purwanto, Suherman dan Surja tidak bisa memberikan bukti yang kuat tentang penghitungan sewa 4.000 menara seluler dan diberikannya opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan Indosat yang belum selesai penghitungan dan analisisnya. Dalam hal tersebut, EY Indonesia dikenakan denda sebesar 1 juta Dollar AS oleh PCAOB. Selanjutnya, AP Roy Iman Wirahardja selaku rekan EY Indonesia mendapatkan sanksi sebanyak 20.000 Dollar AS serta pencabutan izin praktek selama lima (5) tahun. Selain itu, Randall Leali yang merupakan mantan Direktur EY Asia-Pasific juga mendapatkan sanksi pencabutan izin praktek selama satu (1) tahun dan denda sejumlah US\$ 10.000 (Kampai, 2020).

Fenomena kasus yang melibatkan akuntan berkaitan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan. Khairunisa & Yustrianthe (2015) mengemukakan bahwa auditor yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar professional audit maka dapat mencapai hasil kualitas audit yang memadai serta dapat mengevaluasi risiko bisnis audit untuk meminimalkan risiko litigasi, ketidakpuasan audit, dan melindungi reputasi auditor. Sementara Maraknya manipulasi keuangan, konflik kepentingan dalam organisasi, lemahnya sistem pengendalian internal, kecerobohan manajemen, dilema etika dan ketidakjujuran perusahaan, manipulasi oleh auditor internal dan eksternal serta beberapa kegiatan kecurangan lainnya telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terkait kualitas audit (Akhallumeh et al., 2017; Trihapsari & Anisykurlillah, 2016).

Penelitian tentang kualitas audit dan dipublikasikan dalam beberapa jurnal akuntansi yang terindeks *Science and Technology Index* (Sinta), Garba Rujukan Digital (Garuda), serta jurnal akuntansi lainnya. Masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian *literature review* yang menggunakan jurnal akuntansi terindeks di Indonesia (Andri et al., 2020). Sementara itu, menurut Qawqzeh et al., (2018) kualitas audit bergantung pada banyak faktor, tetapi belum ada faktor yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor dominan yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan teori, metode, dan peluang riset selanjutnya tentang factor yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, Ristekdikti (2018) telah mendorong kolaborasi antarpeneliti yang dilakukan melalui kolaborasi antarperguruan tinggi atau dengan peneliti asing untuk meningkatkan daya saing suatu riset. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi peta kolaborasi antarpeneliti dalam meneliti tentang faktor yang memengaruhi kualitas audit.

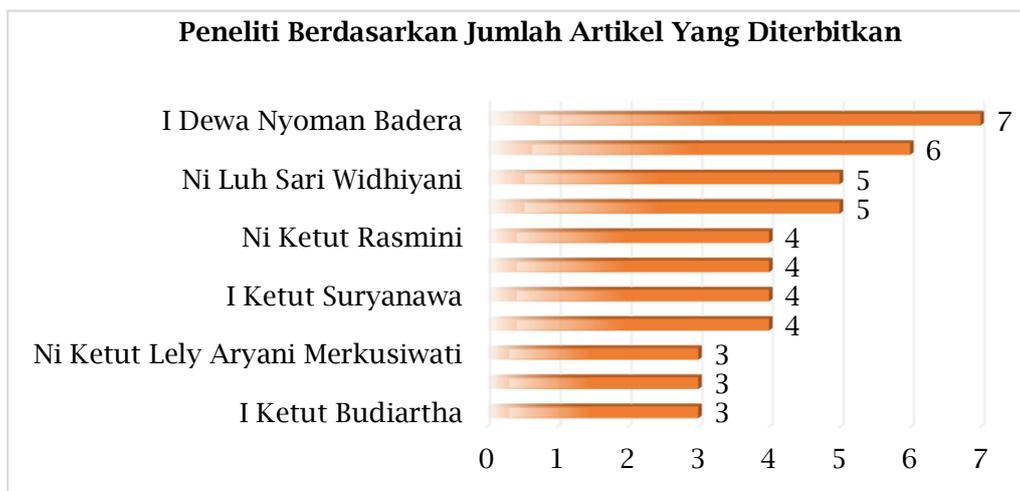
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematical Literature Review* (SLR), yakni berbagai hasil penelitian dan sumber teori yang dikumpulkan dari beberapa penelitian untuk mengetahui berbagai sudut pandang dan temuan terkait (Jati, 2020). Adapun analisis data

dalam penelitian SLR ini adalah analisis *bibliometric* dan *content analysis*. Pertama, analisis *bibliometric* adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data bibliografi yang ada pada artikel (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Pada tahap ini peneliti menyeleksi artikel, menghitung jumlah artikel tiap tahun, menghitung penulis dan mengklasifikasikan artikel kualitas audit. Tahap kedua adalah analisis *content analysis*. Pada tahap ini dilakukan pengukuran dan pengkategorisasian unit tekstual dalam bentuk numerik (Krippendorff, 2004). Pada tahap ini peneliti membaca teks secara keseluruhan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan (Lopes & de Carvalho, 2018). Peneliti membaca isi artikel, kemudian merangkum artikel penelitian yang diperoleh 125 artikel dari database Sinta pada tahun publikasi 2016-2020. Peneliti menelaah 125 artikel yang diterbitkan di 37 jurnal pada *database* Sinta.

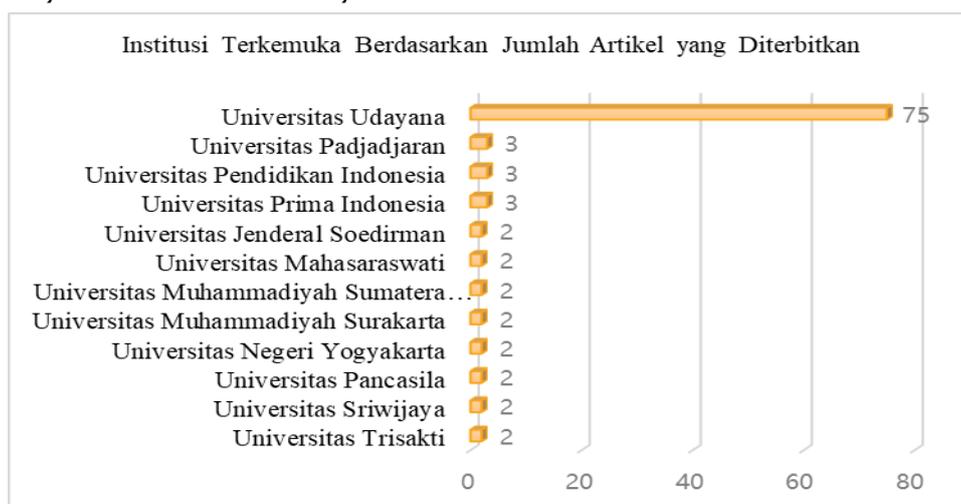
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Peneliti dan Institusi



Gambar 1. Peneliti Berdasarkan Jumlah Artikel yang Diterbitkan

Produktivitas ilmiah di berbagai bidang ilmu dapat diukur melalui berbagai data seperti jumlah publikasi yang dihasilkan oleh penulis dan jumlah kutipan dari publikasi penulis tersebut (Tupan, 2017). Dari 125 artikel penelitian kualitas audit yang terindeks di Sinta menunjukkan bahwa publikasi penelitian kualitas audit di Indonesia yang paling produktif adalah I Dewa Nyoman Badera sebanyak 7 artikel.



Gambar 2. Institusi Terkemuka Berdasarkan Jumlah Artikel yang Diterbitkan

Berdasarkan peringkat institusi menunjukkan bahwa Universitas Udayana merupakan institusi yang paling banyak mempublikasikan hasil penelitian artikel kualitas audit di

Indonesia sebanyak 75 artikel. Dalam telaah yang dilakukan peneliti, adanya sinta mampu mendorong para peneliti dari setiap institusi melakukan budaya publikasi ilmiah. Jurnal ilmiah nasional yang dikelola dan diterbitkan menjadi hal penting untuk mengukur kemajuan suatu institusi atau lembaga bahkan profesi dosen maupun peneliti di Indonesia. Melalui pengukuran kualitas dan kuantitas terbitan jurnal, institusi pengelola jurnal dianggap produktif dan kompatibel.

2. Tren Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia

Tabel 1 Klasifikasi menurut faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit

No.	Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	Jumlah Penelitian	Persentase
1	Independensi	53	42,4%
2	Kompetensi	39	31,2%
3	Pengalaman Kerja	33	26,4%
4	Due Professional Care	19	15,2%
5	Time Budget Pressure	17	13,6%
6	Akuntabilitas	15	12%
7	Skeptisisme	14	11,2%
8	Fee Audit	13	10,4%
9	Profesionalisme Auditor	13	10,4%
10	Audit Tenure	12	9,6%
11	Auditor Switching	12	9,6%
12	Kompleksitas Tugas	12	9,6%
13	Integritas	7	5,6%
14	Etika Profesi Auditor	7	5,6%
15	Motivasi Auditor	6	4,8%
16	Ukuran KAP	5	4,0%
17	Locus of Control	5	4,0%
18	Objektivitas	5	4,0%
19	Reputasi	4	3,2%
20	Moral Reasoning	4	3,2%
21	Keahlian Audit	4	3,2%
22	Spesialisasi Auditor	4	3,2%
23	Workload	2	1,6%
24	Kecerdasan Emosional	2	1,6%
25	Perilaku Disfungsional	2	1,6%
26	Risiko Audit	2	1,6%
27	Gender	2	1,6%
28	Gaya Kepemimpinan	2	1,6%
30	Tekanan Ketaatan	2	1,6%
31	Audit Time	2	1,6%
32	Pelaksanaan Standar Audit Berbasis ISA	1	0,8%
33	Perilaku Alturisme	1	0,8%
34	Kompensasi	1	0,8%
35	Teknik Audit Berbantuan Komputer	1	0,8%
36	Kecerdasan Spiritual	1	0,8%
37	Good Governance	1	0,8%
38	Kinerja Auditor	1	0,8%
39	Karakteristik Personal Auditor	1	0,8%

40	Lingkungan Kerja	1	0,8%
41	Struktur Audit	1	0,8%
42	Komitmen Profesional	1	0,8%
43	Kepatuhan	1	0,8%
44	Umur Publikasi	1	0,8%
45	Disiplin	1	0,8%
46	Client Importance	1	0,8%
47	Problem Solving Ability	1	0,8%
48	Premature Sign Off	1	0,8%
49	Pendidikan	1	0,8%
50	Pelatihan Berkelanjutan	1	0,8%
51	Emotional Quotient	1	0,8%
52	Pengetahuan	1	0,8%
53	Alignment	1	0,8%
54	Etrenchment Effect	1	0,8%
55	Self-efficacy	1	0,8%
56	Role Stress	1	0,8%

Secara umum kualitas audit dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah suatu keadaan yang muncul dari dalam individu setiap auditor dan dapat mempengaruhi kinerja atau kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, faktor eksternal adalah suatu keadaan yang berasal dari lingkungan sekitar dan dapat mempengaruhi kinerja audit. Berdasarkan hasil telaah artikel yang dilakukan peneliti pada tabel 4.2, didapatkan 56 faktor yang memengaruhi kualitas audit. Kemudian, terdapat 5 (lima) faktor dominan yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andri et al., (2020) yang menyatakan bahwa independensi dan kompetensi menjadi faktor yang dominan memengaruhi terhadap kualitas audit. Hal tersebut kemungkinan adanya perbedaan konteks lingkungan, budaya, regulasi, maupun adanya perbedaan persepsi dari auditor (Jati, 2020).

3. Tren Teori yang digunakan dalam Penelitian Kualitas Audit di Indonesia

Tabel 2 Klasifikasi menurut teori yang digunakan

No.	Teori	n (Artikel)	% Artikel
1	Atribusi	5	7,8%
2	Atribusi & Disonansi Kognitif	1	1,6%
3	Atribusi & Harapan	2	3,1%
4	Cognitive Development	1	1,6%
5	Harapan	2	3,1%
6	Keagenan	28	43,8%
7	Keagenan & Atribusi	3	4,7%
8	Keagenan & Cognitive Development	1	1,6%
9	Keagenan & Harapan	2	3,1%
10	Keagenan & Kontijensi	2	3,1%
11	Keagenan & Peran	1	1,6%
12	Keagenan & Perkembangan Moral	1	1,6%
13	Keagenan & Keperilakuan	4	6,3%
14	Keperilakuan	5	7,8%

15	Penetapan Tujuan	1	1,6%
16	Penetapan Tujuan & Kognitif	1	1,6%
17	Pengambilan Keputusan	2	3,1%
18	Peran	1	1,6%
19	Stakeholder, Stewardship, & Kognitif	1	1,6%
Jumlah		64	100%
Persentase artikel yang menggunakan teori (64/125)			51,2%

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dari 125 artikel, yang menggunakan teori sebesar 51,2%. Padahal, penelitian yang berkualitas merupakan penelitian yang menghubungkan riset dengan teori. Oleh karena itu, penelitian masa depan harus mempertimbangkan penggunaan teori agar kajian yang dilakukan lebih akurat. Dari tabel di atas, teori keagenan merupakan teori yang lebih sering digunakan dalam penelitian tentang kualitas audit. Hal ini kemungkinan disebabkan karena laporan keuangan perusahaan berhubungan dengan prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Hubungan tersebut sering kali menghasilkan asimetri informasi. Dengan begitu, dibutuhkan peran auditor sebagai pihak ketiga untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disiapkan oleh manajer telah memenuhi ketentuan kontrak dengan pemilik (Messier, 2014).

4. Tren Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam Penelitian Kualitas Audit di Indonesia

Tabel 3 Klasifikasi menurut teknik pengumpulan data yang digunakan

No.	Teknik Pengumpulan Data	Total	%
1	Dokumentasi	12	9,6%
2	Kuesioner	88	70,4%
3	Dua metode	21	16,8%
4	Lebih dari dua metode	4	3,2%
Jumlah		125	100%

Temuan data menunjukkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan (n=88, 70,4%). Penggunaan teknik pengumpulan data secara kuesioner dan dokumentasi pada umumnya tidak membutuhkan biaya yang mahal. Sementara itu, teknik wawancara dan observasi tidak banyak digunakan dalam penelitian karena membutuhkan biaya yang mahal seperti mencari narasumber, tempat wawancara, biaya perjalanan, dan imbalan untuk narasumber. Selain itu, kendala waktu antara narasumber dengan pewawancara yang terkadang sulit menyamakan jadwal, sehingga dapat membutuhkan waktu yang lama apabila teknik ini diterapkan pada cakupan area yang luas.

5. Tren Teknik Analisis Data yang digunakan dalam Penelitian Kualitas Audit di Indonesia

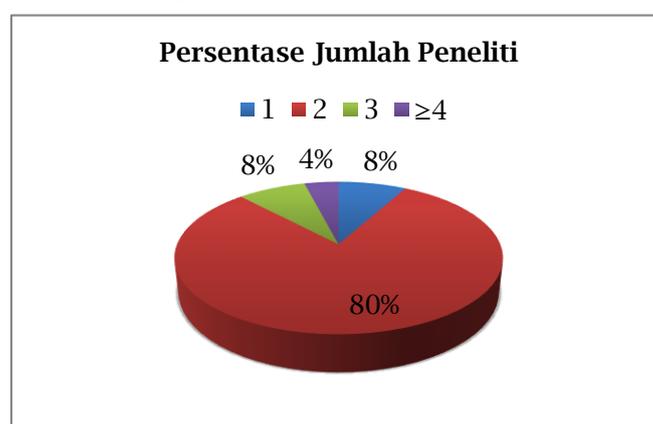
Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa klasifikasi teknik analisis data yang paling dominan digunakan adalah regresi sebesar 92,8% (n=116). Hal ini selaras dengan pernyataan Kurniawan (2018) yang menyebutkan regresi merupakan alat analisis statistik yang sering digunakan oleh para peneliti. Hal ini kemungkinan disebabkan penelitian tentang kualitas audit lebih banyak menggunakan kuesioner sebagai data penelitian, sehingga regresi menjadi teknik analisis data yang paling sesuai digunakan. Selain itu, banyak rujukan yang membahas cara menggunakan regresi, sehingga mempermudah peneliti dalam menggunakan teknik analisis data tersebut.

Tabel 4. Klasifikasi menurut teknik analisis data yang digunakan

No.	Teknik Analisis Data	Total	%
1	Regresi: Regresi sederhana Regresi berganda Regresi logistic Regresi data panel Moderated regression analysis (MRA)	116	92,8%
2	Path analysis: Partial least squares (PLS)	7	5,6%
3	Korelasi: Product moment pearson	1	0,8%
4	Model analisis data Mile dan Huberman (1992)	1	0,8%
Jumlah		125	100%

Kolaborasi Peneliti Pada Penelitian Kualitas Audit di Indonesia

1. Jumlah Peneliti Artikel Kualitas Audit



Gambar 3. Persentase Jumlah Peneliti

Berdasarkan artikel kualitas audit yang telah dikaji oleh peneliti, mayoritas artikel ditulis oleh dua orang sebesar 80%. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Guffey (2017) dimana jumlah peneliti mayoritas dilakukan oleh dua penulis dan jarang dilakukan oleh satu atau lebih dari 3 penulis. Keuntungan dilakukannya kolaborasi antar peneliti yakni munculnya peluang untuk berbagi keahlian, pengetahuan, dan ilmu mengenai teknik-teknik tertentu. Kemudian, menurut Ristekdikti (2018) kolaborasi antar peneliti yang dilakukan melalui kolaborasi antar perguruan tinggi atau dengan peneliti asing dapat meningkatkan daya saing suatu riset. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin bermutunya suatu penelitian atau karya tulis dapat ditunjang dengan semakin seringnya peneliti melakukan kolaborasi antar peneliti.

2. Tingkat Kolaborasi Peneliti Artikel Kualitas Audit

Temuan data menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi peneliti pada tahun 2016 sebesar 90,91%. Akan tetapi, pada tahun 2017 tingkat kolaborasi peneliti mengalami penurunan 3,03%. Kemudian, tingkat kolaborasi peneliti mengalami kenaikan sebesar 8,90% pada tahun 2018. Sementara itu, pada tahun 2019 dan 2020 tingkat kolaborasi peneliti mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,54% dan 9,52%. Rata-rata tingkat kolaborasi peneliti dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 91,4%

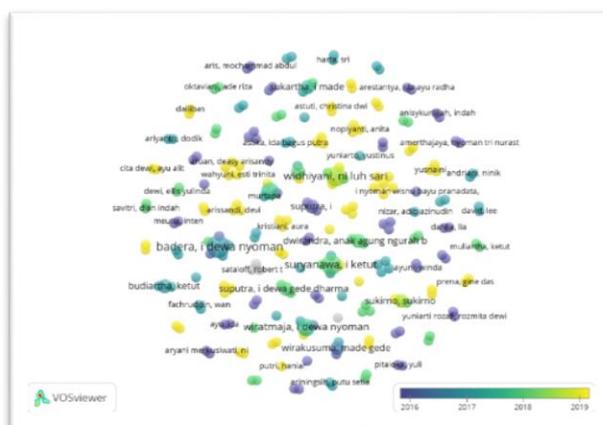
Tabel 5. Tingkat kolaborasi peneliti pada artikel kualitas audit

Tahun	Jumlah Artikel			Tingkat Kolaborasi per Tahun	Tingkat Kenaikan/ Penurunan
	Kolaborasi	Tunggal	Total		
2016	30	3	33	90,91%	0
2017	29	4	33	87,88%	-3,03%
2018	30	1	31	96,77%	8,90%
2019	20	1	21	95,24%	-1,54%
2020	6	1	7	85,71%	-9,52%
Jumlah Artikel			125		
Rata-Rata Tingkat Kolaborasi Peneliti			91,4%		

Apabila melihat secara keseluruhan artikel tentang kualitas audit menunjukkan bahwa kolaborasi peneliti sangat mendominasi dibandingkan dengan peneliti tunggal. Artinya, tingkat kolaborasi peneliti pada artikel kualitas audit sangat besar. Hal tersebut mengingat tidak selamanya penelitian dilakukan secara individu, sehingga kolaborasi antar peneliti sangat diperlukan dalam hal pendanaan, sarana dan peralatan, serta untuk menggali gagasan atau ide-ide yang baru (Rohanda & Winoto, 2019). Hal ini kemungkinan terjadi karena semakin sadarnya peneliti di Indonesia akan pentingnya melakukan kolaborasi saat penelitian, sehingga output yang dihasilkan menjadi maksimal.

Hasil telaah menunjukkan kolaborasi antar peneliti di bidang kualitas audit cenderung dilakukan dengan teman sejawat. Hal ini kemungkinan terjadi karena keakraban dan perhatian anggota tim sejawat dapat meningkatkan produktivitas penelitian (Handoyo & Putera, 2012). Hal tersebut didukung dengan antar anggota tim yang sudah mengenal karakter personil masing-masing anggota, sehingga memudahkan komunikasi dalam melakukan sebuah penelitian. Kusnandar et al., (2013) juga berpendapat bahwa dengan dilakukannya kolaborasi dapat membantu rekan menjadi lebih produktif dan dapat menyatukan pikiran yang mampu mendatangkan suatu pandangan baru untuk memberikan hasil yang lebih baik.

3. Peta Jaringan Kolaborasi Peneliti Artikel Kualitas Audit



Gambar 4. Peta Jaringan Kolaborasi Peneliti Artikel Kualitas Audit

Pada gambar 4. ditampilkan hasil kolaborasi dari 230 peneliti yang terbagi menjadi 102 clusters dan setiap clusters terbagi menjadi beberapa author. Peneliti yang paling banyak berkolaborasi adalah I Dewa Nyoman Badera terjadi pada tahun 2016 sampai 2018, disusul oleh penulis I Ketut Suryanawa pada tahun 2017 sampai 2019, Ni Luh Sari Widhiyani pada tahun 2018 sampai 2019, I Ketut Budhiartha pada tahun 2016 sampai 2019, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja pada tahun 2016 sampai 2019.

Peneliti dengan tautan kolaborasi terbanyak dapat mengembangkan penelitian kualitas audit di luar negeri. Dengan begitu, peneliti dapat melihat 2 (dua) sudut pandang yang berbeda mengenai kualitas audit. Kemudian, peneliti lain dengan penelitian lainnya juga dapat melakukan kolaborasi peneliti sesuai tema yang sebelumnya pernah diteliti masing-masing peneliti. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian semakin bermutu dan berkualitas. Dengan diterapkannya kolaborasi penelitian tersebut maka ada kemungkinan diantara peneliti tersebut memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan di dalam proses kegiatan penelitian. Selain itu, pertukaran ide dari berbagai ilmu akan menambah wawasan dan perspektif baru seseorang, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas peneliti.

Research Gap dan Peluang Penelitian Selanjutnya Mengenai Kualitas Audit di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat kesenjangan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia. Temuan data menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang dominan memengaruhi kualitas audit. Sementara itu, penelitian kualitas audit yang dilakukan (Broberg et al., 2017; Crucean & Hategan, 2019; Ernstberger et al., 2019; Jelic, 2012) di Eropa menggunakan faktor diantaranya ukuran KAP, jenis kelamin, karakteristik auditor, etika, dan kompensasi auditor. Kemudian, penelitian kualitas audit juga dilakukan di Asia oleh (Habib et al., 2019; Minh Duc et al., 2019; Yazar Soyadı et al., 2019) yang diantaranya menggunakan *workload*, ukuran KAP, reputasi audit, dan spesialisasi auditor sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat menjadi peluang bagi penelitian kualitas audit di Indonesia untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian selanjutnya tentang kualitas audit juga dapat mengkaji faktor-faktor kualitas audit yang belum dikaji secara mendalam di Indonesia seperti teknik audit berbantuan komputer, *role stress*, lingkungan kerja, dan kompensasi auditor. Kemudian, temuan data menunjukkan penelitian kualitas audit didominasi dengan alat uji regresi dengan menggunakan teori keagenan. Hal ini dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian di bidang kualitas audit dengan menggunakan alat uji lain seperti *path analysis* dan menggunakan teori lain seperti teori atribusi dan keperilakuan.

Selanjutnya, peta jaringan kolaborasi peneliti di Indonesia masih lemah dikarenakan belum adanya kolaborasi peneliti antar institusi. Temuan data menunjukkan kolaborasi penelitian kualitas audit di Indonesia cenderung dilakukan dengan teman sejawat. Hal tersebut dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya di bidang kualitas audit untuk melakukan penelitian dengan melakukan kolaborasi peneliti antar institusi. Hal ini memungkinkan adanya kesempatan berbagi pengetahuan dan keahlian dalam sebuah ilmu (Sutarsyah, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 11 peneliti produktif dan 12 institusi terkemuka di bidang penelitian kualitas audit dengan jumlah karya tulis ilmiah terbanyak. Adapun faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit sebanyak 5 faktor dari 56 faktor yang ada yakni independensi, kompetensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan *time budget pressure*. Kemudian, dari artikel yang telah dikaji terdapat 64 artikel yang menggunakan teori dengan mayoritas menggunakan teori keagenan, diikuti teori atribusi dan teori keperilakuan. Selain itu, teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian di bidang kualitas audit adalah kuesioner. Penggunaan teknik analisis data peneliti di bidang kualitas audit cenderung menggunakan analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).
2. Mayoritas artikel di bidang kualitas audit ditulis oleh dua orang. Temuan data menunjukkan tingkat kolaborasi tertinggi terjadi pada tahun 2018. Kemudian, kolaborasi peneliti di bidang kualitas audit cenderung dilakukan dengan teman sejawat. Hasil

kolaborasi antar peneliti dianalisis menggunakan aplikasi *Vosviewer* menunjukkan I Dewa Nyoman Badera merupakan peneliti yang paling banyak melakukan kolaborasi dan terjadi pada tahun 2016 sampai 2018.

Keterbatasan Dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, dapat dikemukakan beberapa keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti masih melakukan analisis data secara manual menggunakan *Microsoft Excel*, sehingga masih ada *human error* dalam proses pengelempokan data. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meminimalkan risiko *human error* dengan menggunakan aplikasi otomatis seperti NVIVO. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama, lebih terstruktur, dan dapat menganalisis data yang lebih banyak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan artikel tentang kualitas audit pada *database Sinta*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan artikel pada *database* lain seperti scopus. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan hasil penelitian di bidang kualitas audit dengan menggunakan *database* yang lain.
3. Peluang bagi penelitian selanjutnya di bidang kualitas audit dapat menguji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dengan merujuk penelitian di luar negeri seperti teknik audit berbantuan komputer, *role stress*, lingkungan kerja, dan kompensasi auditor. Kemudian, peluang penelitian selanjutnya di bidang kualitas audit dapat melakukan penelitian dengan teknik analisis data terbaru dan menghubungkannya dengan teori lain. Selanjutnya, peluang penelitian selanjutnya di bidang kualitas audit dapat melakukan kolaborasi antar institusi maupun kolaborasi internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhalumeh, P., Agweda, F., & Ogunkuade, Z. (2017). Corporate Characteristics and Audit Quality: Evidence from Quoted Firms in Nigeria. *Journal of Scientific Research and Studies*, 4(3), 59–66. <http://www.modernrespub.org/jsrs/index.htm>
- Andri, M., Putra, R. C., Saputra, K. R., & Gunawan, S. Y. (2020). Audit Quality Perspectives in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 141–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24341>
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9346-4>
- Crucean, A. C., & Hategan, C. D. (2019). The Determinants Factors on Audit Quality: A Theoretical Approach. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, XIX(2), 702–710.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Ernstberger, J., Koch, C., Schreiber, E. M., & Trompeter, G. (2019). Are Audit Firms' Compensation Policies Associated with Audit Quality? *Contemporary Accounting Research*, 37(1), 218–244. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12528>
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1234>
- Guffey, E. C. A. and D. M. (2017). A Citation Analysis And Review Of Research Issues And Methodologies In Advances In Accounting Education: Teaching And Curriculum

Innovations. *Advances in Accounting Education*, 21, 1-25.
<https://doi.org/10.1108/s1085-462220160000018013>

- Habib, A., Wu, J., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, X. (Sean). (2019). Determinants of auditor choice: Review of the empirical literature. *International Journal of Auditing*, 23(2), 308-335.
<https://doi.org/10.1111/ijau.12163>
- Handoyo, S., & Putera, P. B. (2012). Tingkat Kolaborasi Peneliti pada Program Insentif : “Semi Top-Down” Kementrian Riset dan Teknologi, Tahun 2008-2010). *Warta KMIL*, 10(2), 99—114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/STIPM.2012.3>
- Jati, R. A. (2020). Audit Tenure Dan Auditor Rotation: Literature Review. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe Un Pqri Kediri*, 5(2), 112-121.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/citationstylelanguage/get/modern-language-association?submissionId=13086>
- Jelic, M. (2012). The Impact Of Ethics On Quality Audit Results. *International Journal for Quality Research*, 6(4).
http://simsrad.net.ocs.mq.edu.au/login?url=http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&CSC=Y&NEWS=N&PAGE=fulltext&D=psyc8&AN=2013-99070-189%5Cnhttp://simsrad.net.ocs.mq.edu.au/login?url=http://HH9MG3RW5Q.search.serialsolutions.com/?url_ver=Z39.88-2004&rft_va
- Kampai, H. (2020). *Kasus-Kasus Melilit KAP Besar di Indonesia*. Akuntansi.or.Id.
https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html
- Khairunisa, A. A., & Yustrianthe, R. H. (2015). Kajian Empiris Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(1), 1-23.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/872>
- Krippendorff, K. (2004). Reliability in content analysis: Some common misconceptions and recommendations. *Human Communication Research*, 30(3), 411-433.
<https://doi.org/10.1093/hcr/30.3.411>
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (First Edit). PT Remaja Rosdakarya.
- Kusnandar, S. S., Manalu, R., Oktaviyanti, D., & Fizzanty, T. (2013). Kolaborasi Ilmiah Di Perguruan Tinggi Dan Lembaga Penelitian Sebagai Pengungkit Inovasi Di Industri Berbasis Ilmu Pengetahuan (Science-Based Industry): Studi Kasus Pengembangan Inovasi Medis Berbasis Sel Punca Dan Rekayasa Biologi. *Mengurai Stagnasi Inovasi Berbasis Litbang Di Indonesia*.
- Lopes, A. P. V. B. V., & de Carvalho, M. M. (2018). Evolution of the open innovation paradigm: Towards a contingent conceptual model. *Technological Forecasting and Social Change*, 132(April 2016), 284-298. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.02.014>
- Messier, W. F. (2014). An approach to learning risk-based auditing. *Journal of Accounting Education*, 32(3), 276-287. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2014.06.003>
- Minh Duc, L. D., Thi Hoang Yen, N., Hoang Ngoc Thuy, V., Hoang Tien, N., & Hung Anh, D. B. (2019). Enhancing auditors' independence in auditing enterprises in Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1602240>
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534-561.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/33522>
- Qawqzeh, H. K., Endut, W. A., Rashid, N., Johari, R. J., Hamid, N. A., & Rasit, Z. A. (2018). Auditor Tenure, Audit Firm Rotation and Audit Quality: A Literature Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1314-

1324. <https://doi.org/DOI: 10.6007/IJARBSS/v8-i12/5229>

- Ristekdikti. (2018). *Ristek Dikti Perketat Kolaborasi Riset Dengan Peneliti Asing*. Ristekdikti.Go.Id. <https://kabarkampus.com/2018/05/ristek-dikti-perketat-kolaborasi-riset-dengan-peneliti-asing/>
- Rohanda, R., & Winoto, Y. (2019). Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, Serta Profil Artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Tahun 2014-2018. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i1.1-16>
- Sutarsyah. (2014). Kajian Profil Artikel dan Produktivitas Penulis pada Warta Kebun Raya. *Visi Misi Pustaka, January 2014*, 230-234.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9756>
- Tupan. (2017). Analisis Saintometrik Pertumbuhan Literatur Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Berbasis DataScopusTahun 1996-2016. In *Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi*.
- Yazar Soyadı, Y. A., Ismail, K. N. I. K., Amran, N. A., & H. Mohammed, N. (2019). Audit Quality and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(2), 1-23. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.17>